

**HUBUNGAN LAMA PENDIDIKAN, NILAI ANAK DAN USIA KAWIN
PERTAMA DENGAN JUMLAH ANAK YANG DILAHIRKAN
(FERTILITAS) WANITA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)
DI KELURAHAN PASAR MUARADUA
KECAMATAN MUARADUA
TAHUN 2017**

(Skripsi)

Oleh:

SELLA ALPIANA NANDA PRATAMA



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

CORRELATION OF LONG EDUCATION CHILDREN VALUE AND THE FIRST AGE MARRIAGE WITH THE NUMBER OF CHILDREN BORN FEMALE AGE COUPLE LUSH (EFA) IN PASAR MUARADUA VILLAGE MUARADUA DISTRICT YEAR 2017

By

SELLA ALPIANA NANDA PRATAMA

The purpose of this research was to find out the correlation of long education, children value, and the first age marriage with the number of children born, correlation of long education, and the first age marriage with the number of children born, correlation of children value, and the first age marriage with the number of children born, and correlation of the first age marriage with the number of children born in Pasar Muaradua Village, Muaradua District.

The method used in this research was quantitative research. The population in this research were female age couple lush (EFA) who had live birth children at least one in the number of 2670, with a sample of 63 EFA female that was obtained by using Cluster Random Sampling technique. Data collection technique used,

structured interviews, question and documentation. The data analysis technique used is Multiple Correlation and Product Moment Correlation.

The result showed that (1) there is a significant negative correlation between long education, children value, and the first age marriage with the number of children born, (2) there is a significant negative correlation between long education, and the first age marriage with the number of children born, (3) there is a significant negative correlation between children value, and the first age marriage with the number of children born, (4) there is a significant negative correlation between the first age marriage with the number of children born. Of the three variables that affect the number of children most closely related is the long education variable.

Keywords: children value, first age marriage, long education, number of children

ABSTRAK

HUBUNGAN LAMA PENDIDIKAN, NILAI ANAK DAN USIA KAWIN PERTAMA DENGAN JUMLAH ANAK YANG DILAHIRKAN (FERTILITAS) WANITA PASANGAN USIA SUBUR DI KELURAHAN PASAR MUARADUA KECAMATAN MUARADUA TAHUN 2017

Oleh

SELLA ALPIANA NANDA PRATAMA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan, hubungan lama pendidikan dan usia kawin pertama dengan jumlah anak, hubungan nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak, dan hubungan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita PUS yang memiliki anak minimal satu berjumlah 2670. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63, yang diambil dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah wawancara terstruktur, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Korelasi Ganda dan Korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada hubungan negatif yang signifikan antara lama pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan, (2) ada hubungan negatif yang signifikan antara lama pendidikan dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan, (3) ada hubungan negatif yang signifikan antara nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan, dan (4) ada hubungan negatif yang signifikan antara usia kawin pertama dengan jumlah anak. Dari ketiga variabel yang mempengaruhi jumlah anak tersebut yang paling erat hubungannya adalah variabel lama pendidikan.

Kata kunci: jumlah anak, lama pendidikan, nilai anak, usia kawin pertama

**HUBUNGAN LAMA PENDIDIKAN, NILAI ANAK DAN USIA KAWIN
PERTAMA DENGAN JUMLAH ANAK YANG DILAHIRKAN
(FERTILITAS) WANITA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)
DI KELURAHAN PASAR MUARADUA
KECAMATAN MUARADUA
TAHUN 2017**

Oleh

SELLA ALPIANA NANDA PRATAMA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : HUBUNGAN LAMA PENDIDIKAN, NILAI ANAK, DAN USIA KAWIN PERTAMA DENGAN JUMLAH ANAK YANG DILAHIRKAN (*FERTILITAS*) WANITA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI KELURAHAN PASAR MUARADUA KECAMATAN MUARADUA TAHUN 2017

Nama Mahasiswa : *Sella Alpiana Nanda Pratama*

No. Pokok Mahasiswa : 1313034078

Program Studi : Pendidikan Geografi

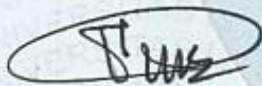
Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,



Dr. Trisnaningsih, M.Si.
NIP 19561126 198303 2 001

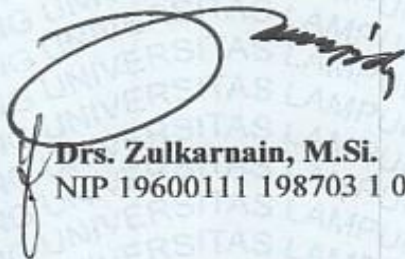
Pembimbing Pembantu,



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

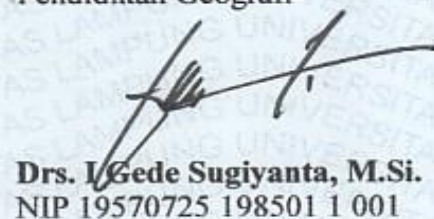
2. Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

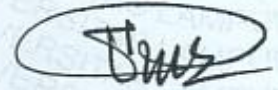


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198501 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Trisnaningsih, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



Penguji : **Dr. M. Thoha B. Sampurna Jaya, M.S.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Ebad, M.Hum.

NIP. 19590722 198602 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 September 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sella Alpiana Nanda Pratama
NPM : 1313034078
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ KIP
Alamat : Jalan Raya Ranau, Dsn. III Desa Sukajaya, Kec. Buay Rawan,
Kabupaten. OKU Selatan

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Lama Pendidikan, Nilai Anak dan Usia Kawin Pertama dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan (Fertilitas) Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Tahun 2017” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 14 September 2017

Pemberi pernyataan



Sella Alpiana Nanda Pratama
NPM 1313034078

RIWAYAT HIDUP



Sella Alpiana Nanda Pratama dilahirkan di Muaradua, pada tanggal 13 Oktober 1995 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Azhar, dan Ibu Nurna.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Sukajaya tamat pada tahun 2006, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Buay Rawan tamat pada tahun 2010, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Muaradua tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013, diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Pada bulan November 2015 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan I di Pulau Pahawang, dan pada bulan Februari 2016 melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan II di Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Yogyakarta. Pada bulan Juli–Agustus 2016 melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMA Negeri 1 Anak Tuha dan Kuliah Kerja Nyara Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Negara Bumi Ilir, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTO

*“Allahumma laa sahlaa illaa maa ja’altahu sahlaa
wa anta taj’alul hazna idza syi’ta sahlaa”*

“Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah, dan apabila Engkau berkehendak, Engkau akan menjadikan kesulitan menjadi kemudahan”

(HR. Ibnu Hibban)

“You must not get angry when things don’t go the way you planned for it to go”

(Kyuhyun)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tulisan ini untuk ibunda yang sangat saya sayangi dan cintai yang telah mencukupi segala apapun yang saya perlukan dan memberikan segala yang saya inginkan selama ini, serta selalu mendukung dan mendo'akan atas kesuksesan yang telah saya capai hingga saat ini dan adik yang saya sayangi.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Lama Pendidikan, Nilai Anak dan Usia Kawin Pertama dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan (Fertilitas) Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Tahun 2017”. Shalawat teriring salam selalu terlimpah kepada Rasullulah SAW yang menjadi suri tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Ibu Dr. Trisnaningsih, M.Si. selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik, Ibu Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si. M.Pd. dan Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Pembimbing II dan Bapak Dr. M. Thoha B. Sampurna Jaya, M.S., selaku Dosen Pembahas atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermmanfaat untuk terselesaikannya skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau, kecuali doa yang tulus dan ikhlas. Yang telah diberikan akan menjadi amal ibadah dan selalu

dianugerahkan limpaham rahmat, hidayah dan kesehatan lahir dan batin oleh Allah SWT.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Listumbinang Halengkara, S.Si., M.Sc., yang telah memberikan nasihat serta pencerahan kepada saya dalam menulis skripsi ini.
8. Seluruh staf dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing saya selama menyelesaikan studi.
9. Mangcek Arifin, Bicek Hana, dan Om Rison yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
10. Ibu Hj. Selfi Jainur, S.Pd. dan Bapak Drs. Hi. Afwani, yang berperan menjadi orangtua kedua saya dan yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada saya.

11. Adik tercinta Gean Ilham Denisha yang selalu memberikan dukungan yang menjadi penyemangat untuk menyelesaikan studi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2013 yang selama ini selalu menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Teman-teman ZEE (Farah, Sila, Putri, Selvi, Akbar, dan Rendhy) yang selalu memberikan hiburan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman KKN-KT (Adam, Alam, Amelia, Anisaa (Ibro), Apsary, Eka, Khairum, Nadia, dan Riska) dengan kebersamaan yang singkat namun telah memberikan saya keceriaan dan semangat untuk menyelesaikan studi.
15. Mbak Ivana Artha Nitzha, Kak Fikar (Bendol), Kak Andi, dan Kak Angga yang telah memberikan dukungan moril kepada saya.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua serta semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin ya Robbal Alamin.

Bandar Lampung, 14 September 2017

Penulis,

Sella Alpiana Nanda Pratama
NPM. 1313034078

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
MOTO.....	vii
SANWACANA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka.....	13
1. Teori-teori Demografi.....	13
2. Pengertian Demografi.....	15
3. Fertilitas.....	15
4. Pasangan Usia Subur.....	19
5. Lama Pendidikan.....	20
6. Nilai Anak.....	23
7. Skala Likert.....	26
8. Usia Kawin Pertama.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis.....	33

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	35
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	39
1. Variabel Penelitian.....	39
2. Definisi Operasional Variabel.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Teknik Kuesioner.....	46
2. Teknik Wawancara Terstruktur.....	46
3. Teknik Dokumentasi.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	47

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian di Kelurahan Pasar Muaradua.....	51
1. Letak.....	52
2. Keterjangkauan.....	54
3. Keadaan Topografi.....	54
4. Penggunaan Lahan.....	54
B. Keadaan Penduduk.....	54
1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk.....	55
2. Persebaran dan Kepadatan Penduduk.....	53
3. Komposisi Penduduk.....	57
C. Keadaan Sosial Ekonomi.....	63
D. Deskripsi Data.....	63
1. Identitas Wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017.....	60

2.	Lama Pendidikan Wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017.....	65
3.	Usia Kawin Pertama Wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017.....	66
4.	Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017.....	68
5.	Nilai Anak Wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017.....	69
E.	Pengujian Hipotesis.....	80
1.	Hubungan antara Lama Pendidikan, Nilai Anak, dan Usia Kawin Pertama dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017.....	80
2.	Hubungan antara Lama Pendidikan dan Usia Kawin Pertama Dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017.....	83
3.	Hubungan antara Nilai Anak dan Usia Kawin Pertama dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017.....	85
4.	Hubungan antara Usia Kawin Pertama dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017.....	88
F.	Pembahasan	
1.	Hubungan antara Lama Pendidikan, Nilai Anak, dan Usia Kawin Pertama dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017.....	90
2.	Hubungan antara Lama Pendidikan dan Usia Kawin Pertama dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017.....	93
3.	Hubungan antara Nilai Anak dan Usia Kawin Pertama dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017.....	97
4.	Hubungan Usia Kawin Pertama dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017.....	99

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN..... 103
B. SARAN..... 105

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten OKU Selatan Tahun 2014	4
2. Jumlah Anak Lahir Hidup Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2014.....	5
3. Lama Pendidikan Wanita PUS yang Memiliki Anak di Kelurahan Pasar Muaradua Tahun 2014.....	7
4. Usia Kawin Pertama Wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Tahun 2014.....	8
5. Populasi Wanita Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Pasar Muaradua ..	38
6. Kriteria Skor Nilai Anak	44
7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Pasar Muaradua Tahun 2014.....	57
8. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Pasar Muaradua Tahun 2014.....	59
9. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Pasar Muaradua Tahun 2014	61
10. Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama Di Kelurahan Pasar Muaradua Tahun 2014.....	61
11. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Kelurahan Pasar Muaradua Tahun 2014	62
12. Umur Wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017	64

13. Lama Pendidikan Wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017	65
14. Usia Kawin Pertama Wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017	66
15. Alat Kontrasepsi yang Digunakan Wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun.....	67
16. Jenis Pekerjaan Wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017	68
17. Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017	69
18. Pandangan Wanita PUS Terhadap Nilai Anak Positif Ditinjau dari Aspek Ekonomi di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017	71
19. Pandangan Wanita PUS Terhadap Nilai Anak Positif Ditinjau dari Aspek Emosional di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017	72
20. Pandangan Wanita PUS Terhadap Nilai Anak Positif Ditinjau dari Aspek Pengayaan dan Pengembangan Diri di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017	73
21. Pandangan Wanita PUS Terhadap Nilai Anak Positif Ditinjau dari Aspek Identifikasi pada Anak di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017	74
22. Pandangan Wanita PUS Terhadap Nilai Anak Positif Ditinjau dari Aspek Kerukunan dan Kelanjutan Keluarga di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017	75
23. Pandangan Wanita PUS Terhadap Nilai Anak Negatif Ditinjau dari Aspek Beban Ekonomi di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017	76
24. Pandangan Wanita PUS Terhadap Nilai Anak Negatif Ditinjau dari Aspek Beban Emosional di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017	77
25. Pandangan Wanita PUS Terhadap Nilai Anak Negatif Ditinjau dari Aspek Berkurangnya Keleluasaan Bergerak di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017	78

26. Pandangan Wanita PUS Terhadap Nilai Anak Negatif Ditinjau dari Aspek Beban Tenaga di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017	78
27. Pandangan Wanita PUS Terhadap Nilai Anak Negatif Ditinjau dari Aspek Beban Keluargal di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017	79
28. Lama Pendidikan dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Tahun 2017	96
29. Lama Pendidikan dan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Tahun 2017	101

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Diagram skematis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Fertilitas.....	18
2. Kerangka Pikir Penelitian, Hubungan Tingkat Pendidikan, Nilai Anak dan Usia Kawin Pertama dengan Jumlah Anak Yang Dilahirkan Oleh Wanita Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Tahun 2017.....	32
3. Peta Persebaran Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) yang memiliki Anak di Kelurahan Pasar Muaradua.....	38
4. Peta Administrasi Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua...	53

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Kuesioner Penelitian.....	109
2. Perhitungan Uji Hipotesis.....	115
3. Data Identitas Wanita Pus di Kelurahan Pasar Muaradua.....	126
4. Tabel Rekapitulasi Data.....	128
5. Tabel Analisis Data.....	130
6. Tabel uji r.....	132
7. Tabel uji F.....	134
8. Foto-foto Penelitian.....,,,,,	136
9. Surat Izin Penelitian dari Universitas Lampung.....	137
10. Surat Izin Penelitian dari Kelurahan Pasar Muaradua.....	138

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika penduduk merupakan proses penduduk yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam aspek jumlah dan pertumbuhan, persebaran dan kepadatan, serta komposisi penduduk. Komponen pokok penyebab perubahan tersebut adalah kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas). Salah satu komponen demografi dari dinamika penduduk adalah fertilitas atau kelahiran. Kelahiran merupakan komponen demografi yang bersifat cenderung mengubah kuantitas penduduk di suatu daerah menjadi semakin bertambah banyak.

Tinggi rendahnya fertilitas ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi antara lain struktur umur, status perkawinan dan usia kawin pertama, sedangkan faktor non demografi antara lain lama pendidikan dan keadaan ekonomi penduduk. Lama pendidikan merupakan salah satu faktor non demografi yang berkaitan dengan pengetahuan pasangan usia subur tentang manfaat dan tujuan program keluarga berencana yaitu dengan cara pengaturan kelahiran yang dapat menekan tingkat fertilitas dan meningkatkan kualitas penduduk.

Pendidikan dapat mempengaruhi fertilitas karena pendidikan meningkatkan aspirasi mobilitas vertikal dan keinginan memperoleh kekayaan, sebaliknya aspirasi mobilitas vertikal dan keinginan memperoleh kekayaan menekan keinginan akan keluarga besar". Semakin tinggi pendidikan seseorang dengan sendirinya semakin luas pengetahuan dan pola pikirnya dan diduga semakin besar pula kemungkinan untuk mempertimbangkan dalam pembatasan jumlah anggota keluarga atau jumlah anak.

Pendidikan, nilai anak ada hubungannya dengan jumlah anak lahir hidup. Karena nilai anak berpengaruh dapat memicu besarnya suatu keluarga, seperti suatu keluarga memiliki persepsi jika dengan adanya anak dapat menambah rejeki dan dapat mempererat ikatan perkawinan suami istri maka hal tersebut secara tidak langsung memicu suatu pasangan untuk memiliki anak.

Dua hal tersebut yaitu lama pendidikan dan nilai anak, usia kawin pertama merupakan kendala yang mengakibatkan tingginya angka kelahiran, karena dengan usia kawin yang relatif muda maka masa melahirkan lebih lama, sehingga memperbesar kemungkinan bagi seorang ibu untuk melahirkan banyak anak. Berdasarkan hal tersebut peneliti membuat judul penelitian hubungan lama pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang di lahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).

Di Indonesia jumlah penduduk berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010 sebanyak 237.641.326 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 3,1 persen

(Badan Pusat Statistik, 2010: 8). Pertumbuhan penduduk yang tinggi terjadi karena angka kelahiran yang tinggi dan menyebabkan jumlah penduduk terus meningkat.

Hasil Sensus Penduduk tahun 2000 jumlah penduduk Sumatera Selatan sebanyak 6.899.675 jiwa. Tetapi, pada Sensus Penduduk tahun 2010 mengalami kenaikan mencapai 7.450.394 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,50 (Badan Pusat Statistik, 2015: 13).

Data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 dalam Trisnaningsih (2016: 157), angka *Total Fertility Rate* (TFR) Indonesia saat ini sebesar 2,7 anak per wanita usia subur yang artinya setiap wanita usia subur rata-rata melahirkan 2-3 anak, angka ini belum mencapai target penduduk tumbuh seimbang yaitu TFR menjadi 2,1 di tahun 2015 (BKKBN, 2013: 2). Sementara itu, angka *Total Fertility Rate* (TFR) Provinsi Sumatera Selatan tidak menunjukkan kenaikan dimana pada SDKI tahun 2007 mencapai 2,8 dan pada SDKI tahun 2012 angka kelahiran totalnya tetap yaitu 2,8 SDKI 2012 dalam (Trisnaningsih, 2016: 157).

Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 13 kabupaten dan 4 kota dengan luas wilayah 87.421,17 km². OKU Selatan merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 344.074 jiwa dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,41 persen per tahun (Badan Pusat

Statistik, 2014: 3). Gambaran mengenai laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten OKU Selatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten OKU Selatan Tahun 2014

No.	Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
1	Mekakau Ilir	1,34
2	Banding Agung	1,40
3	Warkuk Ranau Selatan	1,30
4	BPR Ranau Tengah	1,43
5	Buay Pemaca	1,75
6	Simpang	0,99
7	Buana Pemaca	0,88
8	Muaradua	2,48
9	Buay Rawan	0,75
10	Buay Sandang Aji	1,42
11	Tiga Dihaji	0,75
12	Buay Runjung	0,95
13	Runjung Agung	0,99
14	Kisam Tinggi	1,34
15	Muaradua Kisam	1,19
16	Kiam Ilir	0,74
17	Pulau Beringin	1,47
18	Sindang Danau	0,78
19	Sungai Are	0,78
Kabupaten OKU Selatan		1,41

Sumber: Badan Pusat Statistik OKU Selatan Tahun 2014

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tertinggi itu terdapat di Kecamatan Muaradua sebesar 2,48 persen, selain itu *Total Fertility Rate* (TFR) mencapai 2,30 (BKKBN, 2015). Berdasarkan hal tersebut tempat penelitian dilakukan di Kecamatan Muaradua.

Muaradua merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten OKU Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 44.154 jiwa dan laju pertumbuhan penduduk yaitu 2,48 (Badan Pusat Statistik, 2014: 3). Kecamatan Muaradua terdiri dari 9 desa dan 5 kelurahan, Pasar Muaradua merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Muaradua yang terdiri dari 12 lingkungan dengan jumlah penduduk sebanyak 14.639 jiwa yaitu terdiri dari 3.366 Rumah Tangga, 2838 pasangan usia subur (PUS) dan pasangan usia subur yang memiliki anak sebanyak 2.670 (Badan Pusat Statistik, 2014: 15).

Sebagai gambaran tentang jumlah anak yang dilahirkan oleh pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Anak Lahir Hidup Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di setiap Wilayah di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2014

No.	Lingkungan	Jumlah PUS (Orang)	Jumlah Anak PUS (Orang)	Rata-rata Jumlah Anak PUS
1	Pasar Ilir	174	420	2,41
2	Kampung Abadi	133	316	2,37
3	Talang Bandung	302	778	2,57
4	Talang Jawa	243	603	2,48
5	Kampung Masjid	256	605	2,36
6	Pasar Tengah	221	542	2,45
7	Kampung Tanding	297	695	2,34
8	Kampung Sawah	231	643	2,78
9	Pasar Ulu	217	520	2,39
10	Kampung Rengas	293	721	2,46
11	Simpang Pedagan	154	458	2,97
12	Kampung Kepayang	149	377	2,53
13	Pasar Muaradua	2670	6678	2,50

Sumber: PLKB Kelurahan Pasar Muaradua Tahun 2014

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pasar Muaradua Tahun 2014 tergolong tinggi, dimana anak yang dimiliki lebih dari 2 orang dengan rata-rata 2,50 anak. Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua dikatakan tergolong tinggi dikarenakan tingkat fertilitas di kelurahan ini belum mencapai target penduduk tumbuh seimbang, dimana menurut BKKBN untuk mencapai penduduk tumbuh seimbang dibutuhkan syarat fertilitas sekitar 2,1 anak.

Oleh karena itu, keadaan ini tidak sesuai dengan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS), dimana jumlah anggota keluarga yang ideal menurut NKKBS dalam BKKBN (2007: 12) adalah 4 orang yang terdiri dari satu ayah, satu ibu, dan dua anak cukup. Keluarga yang memiliki anak 2 dikategorikan sebagai keluarga kecil atau sedikit dan keluarga yang memiliki anak >2 dikategorikan sebagai keluarga besar atau memiliki banyak anak. Untuk melihat gambaran mengenai lama pendidikan pada wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa lama pendidikan wanita PUS yang memiliki anak tergolong rendah yaitu sebesar 57,67 persen, berdasarkan hasil data tersebut wanita PUS yang memiliki anak di Kelurahan Pasar Muaradua yang tidak tamat SD adalah 12,50 persen, yang tamat SD sampai tamat SMP adalah 23,55 persen, tamatan SMA adalah 57,67 persen, dan yang tamat perguruan tinggi hanya

mencapai 6,2 persen. Berdasarkan hal tersebut lama pendidikan wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua tergolong rendah.

Tabel 3 Lama Pendidikan Wanita PUS yang Memiliki Anak di Kelurahan Pasar Muaradua Tahun 2014

No	Lingkungan	PUS (Orang)	Lama pendidikan							
			Tidak Tamat SD	%	Tamat SD-SMP	%	Tamat SMA	%	Perg. Tinggi	%
1	Pasar Ilir	174	16	9,19	49	28,16	97	55,74	12	6,89
2	Kampung Abadi	133	23	17,29	44	33,08	59	44,36	7	5,26
3	Talang Bandung	302	34	11,25	89	29,47	160	52,98	19	6,29
4	Talang Jawa	243	36	14,81	29	11,93	162	66,66	16	6,58
5	Kampung Masjid	256	40	15,62	53	20,70	139	54,29	24	9,37
6	Pasar Tengah	221	13	5,88	32	14,47	161	72,85	15	6,78
7	Kampung Tanding	297	26	8,75	77	25,92	157	52,86	37	12,45
8	Kampung Sawah	231	29	12,55	60	25,97	129	55,84	13	5,62
9	Pasar Ulu	217	32	14,74	63	29,03	116	53,45	6	2,76
10	Kampung Rengas	293	30	10,23	49	16,72	203	69,28	11	3,75
11	Simpang Pedagan	154	31	20,12	38	24,67	83	53,89	2	1,29
12	Kampung Kepayang	149	24	16,10	46	30,87	74	49,66	5	3,35
	Pasar Muaradua	2.670	334	12,50	629	23,55	1.540	57,67	167	6,2

Sumber: PLKB Kelurahan Pasar Muaradua Tahun 2014

Lama pendidikan yang diterima dapat berpengaruh pada jumlah anak yang dilahirkan yaitu semakin rendah lama pendidikan cenderung mempunyai jumlah anak yang dilahirkan lebih banyak sebaliknya dengan lama pendidikan yang tinggi dapat berpengaruh atau berdampak pada pembatasan jumlah anak yang dilahirkan.

Seseorang yang memiliki status pendidikan yang tinggi pada umumnya akan menunda pernikahannya karena lebih berorientasi pada pendidikannya. Selain itu pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai usia yang tepat untuk merencanakan kehamilan. Sebaliknya jika seseorang kurang memiliki lama pendidikan tinggi, besar kemungkinan akan cenderung untuk memilih menikah di

usia dini. Hal ini akan memperbesar peluang banyaknya bayi yang lahir dalam satu keluarga serta menjadi alasan mengapa jumlah remaja yang melahirkan kian banyak. Gambaran mengenai usia kawin pertama dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Usia Kawin Pertama Wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Tahun 2014

No.	Usia Kawin	Tahun				Total
		2011	2012	2013	2014	
1	20	43 (52,44)	53 (49,53)	49 (51,04)	61 (53,50)	206 (51,63)
2	> 20	39 (47,55)	54 (50,47)	47 (48,96)	53 (46,49)	193 (48,37)
Jumlah		82 (100,00)	107 (100,00)	96 (100,00)	114 (100,00)	399 (100,00)

Sumber: KUA Kecamatan Muaradua Tahun 2014

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa usia kawin pertama selama 4 tahun terakhir dari tahun 2011 sampai Tahun 2014 di Kelurahan Pasar Muaradua, lebih banyak menikah pada usia kawin pertama kurang dari atau sama dengan 20 tahun (20) sebanyak 206 (51,63 persen) dibandingkan yang menikah pada usia lebih dari 20 tahun (>20) sebanyak 193 (48,37 persen). Hal ini menunjukkan bahwa di Kelurahan Pasar Muaradua memiliki usia kawin pertama yang rendah. Pada masyarakat yang kebanyakan wanitanya melakukan perkawinan pertama pada umur muda, jumlah anak yang dilahirkan akan lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang wanitanya melakukan perkawinan pertama kali pada usia lebih tua.

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui bahwa masih banyak keluarga pasangan usia subur yang memiliki jumlah anak lebih dari dua orang, meskipun telah digalakkannya program KB yang merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kependudukan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diperlukan penelitian tentang hubungan lama pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan (fertilitas) wanita pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Tahun 2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Tingginya laju pertumbuhan pendudukan di Kecamatan Muaradua yaitu sebesar 2,48 persen.
2. Tingginya angka kelahiran total di Kelurahan Pasar Muaradua yaitu sebesar 2,50.
3. Jenjang pendidikan yang di tempuh wanita PUS yaitu SMP dan SMA (57,67 persen).
4. Usia kawin pertama yang rendah pada wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua.
5. Banyaknya jumlah anak lahir hidup wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua.
6. Masih tingginya pandangan orangtua kepada anak.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah dan mendapatkan hasil yang baik dan sesuai, maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi dengan membahas mengenai hubungan lama pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur di kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu masih tingginya angka kelahiran di Kelurahan Pasar Muaradua. Maka dari masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara lama pendidikan, nilai anak, dan usia kawin pertama dengan banyaknya jumlah anak yang dilahirkan (fertilitas) wanita pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua?
2. Bagaimana hubungan antara lama pendidikan, dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan (fertilitas) wanita pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua?
3. Bagaimana hubungan antara nilai anak, dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan (fertilitas) wanita pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua?
4. Bagaimana hubungan antara usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan (fertilitas) wanita pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hubungan antara lama pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan (fertilitas) wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua.
2. Mengetahui hubungan antara lama pendidikan dengan jumlah anak yang dilahirkan (fertilitas) wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua .
3. Mengetahui hubungan antara nilai anak dengan jumlah anak yang dilahirkan (fertilitas) wanita PUS di KelurahanPasar Muaradua Kecamatan Muaradua.
4. Mengetahui hubungan antara usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan (fertilitas) wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana kependidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang teori Davis dan Blake, khususnya mengenai lama pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan (fertilitas) wanita PUS.
3. Menjadi sumbangan pemikiran bagi penelitian yang sejenis di lokasi lain. Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait maupun bagi masyarakat untuk

mengetahui hubungan lama pendidikan dan nilai anak dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek adalah wanita pasangan usia subur (PUS) yang ada di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah hubungan antara lama pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan (fertilitas) wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Tahun 2017.
4. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah ilmu Demografi. Demografi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi: jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur penduduk ini selalu berubah-ubah, dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi, yaitu: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi penduduk (Mantra, 2003: 2).

Dalam ilmu Geografi terdapat beberapa cabang ilmu, salah satunya adalah Demografi. Penelitian ini masuk ke dalam ruang lingkup ilmu Demografi karena penelitian ini meneliti beberapa faktor yang berhubungan dengan jumlah anak dalam setiap keluarga yang merupakan komponen Demografi. Faktor-faktor tersebut antara lain lama pendidikan, nilai anak, usia kawin pertama dan kelahiran (fertilitas).

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori-teori Demografi

a. Teori Transisi Demografi

Teori Transisi demografi adalah model yang menggambarkan perubahan penduduk dari tingkat pertumbuhan yang stabil tinggi (tingkat fertilitas dan mortalitas yang tinggi) ke tingkat pertumbuhan rendah (tingkat fertilitas dan mortalitas rendah) yang terjadi dari waktu ke waktu (Sukamdi, 1995: 60). Teori transisi demografi secara implisit menunjukkan bahwa penurunan fertilitas berkaitan dengan perkawinan. Pengalaman di Eropa Barat yang merupakan asal dari teori tersebut, menunjukkan bahwa penurunan fertilitas berjalan sejajar dengan kenaikan usia kawin. Hal ini diikuti oleh kecenderungan meningkatnya proporsi wanita yang tidak kawin.

Teori transisi demografi mula – mula berkembang sebagai salah satu usaha untuk menyusun suatu formula mengenai alasan umum yang dapat dijadikan pegangan untuk mengetahui proses penurunan tingkat mortalitas dan fertilitas. Lama–kelamaan teori transisi lebih diperinci dengan ditafsirkan secara lebih luas karena dianggap dapat diterapkan di negara berkembang yang masih mengalami perubahan demografis. Dengan demikian teori transisi demografi semakin

dirasakan sebagai teori yang mampu menganalisa kecenderungan demografis untuk masa depan di negara yang masih mengalami tahap awal transisi (Munir, 1986: 109).

Menurut Singarimbun dan Manning tahun 1976 dalam buletin *Populasi (Buletin Penelitian Kebijakan Kependudukan)*, aspirasi masyarakat meningkat melalui pendidikan, pekerjaan serta mobilitas dapat meningkatkan status sosialnya, akibatnya intervensi orang tua dalam pemilihan jodoh berkurang dan usia kawin makin tinggi, pemuda–pemudi lebih mudah bergaul, dengan kata lain, pergeseran usia kawin mengikuti perubahan kondisi sosial ekonomi (Sukamdi, 1995: 61).

Usia kawin memegang peranan yang penting dalam penurunan angka fertilitas, alasannya adalah bahwa peningkatan usia kawin wanita berarti memperpendek masa subur. Selama ini usaha peningkatan usia kawin di Indonesia menemui beberapa faktor penghambat yaitu adanya kesulitan dalam penyampaian informasi, tradisi yang kuat, isolasi tempat tinggal dan masalah sosial lainnya.

Berdasarkan teori transisi demografi dapat dipahami pula bahwa perubahan fertilitas dan mortalitas mengikuti proses industrialisasi atau modernisasi, artinya perubahan fertilitas erat kaitannya dengan perubahan kondisi sosial ekonomi. Sejalan dengan perubahan yang terjadi di bidang sosial, ekonomi, dan budaya terjadi pula pergeseran perkawinan tradisional.

2. Pengertian Demografi

Demografi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi: jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur penduduk ini selalu berubah-ubah, dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi, yaitu: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi penduduk (Mantra, 2003: 2).

Pendapat lain tentang demografi yaitu “*Demography is the scientific study of human population in primary with the respect to their size, their structure (composition) and their development (change)*”. Artinya yang dipelajari dalam demografi adalah jumlah, struktur (komposisi), dan perkembangannya (perubahannya) penduduk di suatu wilayah (*Multilingual Demographic Dictionary* IUSSP 1982 dalam Trisnaningsih, 2016: 2),

Demografi sebagai ilmu yang mempelajari persoalan dan keadaan perubahan-perubahan penduduk atau segala hal ihwal yang berhubungan dengan komponen-komponen perubahan tersebut seperti kelahiran, kematian, migrasi, sehingga menghasilkan suatu keadaan dan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin tertentu (Yasin dalam Trisnaningsih, 2016: 3).

3. Fertilitas

Fertilitas adalah sama dengan kelahiran hidup (*live birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan dengan ada tanda-tanda kehidupan, misalnya berteriak, bernafas, jantung berdenyut, dan sebagainya. Apabila pada waktu lahir

tidak ada tanda-tanda kehidupan disebut dengan lahir mati (*still birth*) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran. Di samping istilah fertilitas ada juga istilah fekunditas (*fecundity*) sebagai petunjuk kepada kemampuan fisiologi dan biologis seorang perempuan untuk menghasilkan anak lahir hidup (Mantra, 2003: 145).

Pendapat lain tentang fertilitas diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Artinya fertilitas mengacu kepada jumlah bayi yang lahir hidup (Trisnaningsih, 2016: 143). NKKBS menyatakan bahwa keluarga ideal adalah satu keluarga terdiri dari 4 orang yang terdiri dari satu ayah, satu ibu dan dua anak cukup. Dimana suatu keluarga yang memiliki anak ≤ 2 dikategorikan sebagai keluarga kecil atau sedikit dan yang memiliki anak > 2 dikategorikan sebagai keluarga besar atau mempunyai banyak anak (BKKBN, 2007: 12)

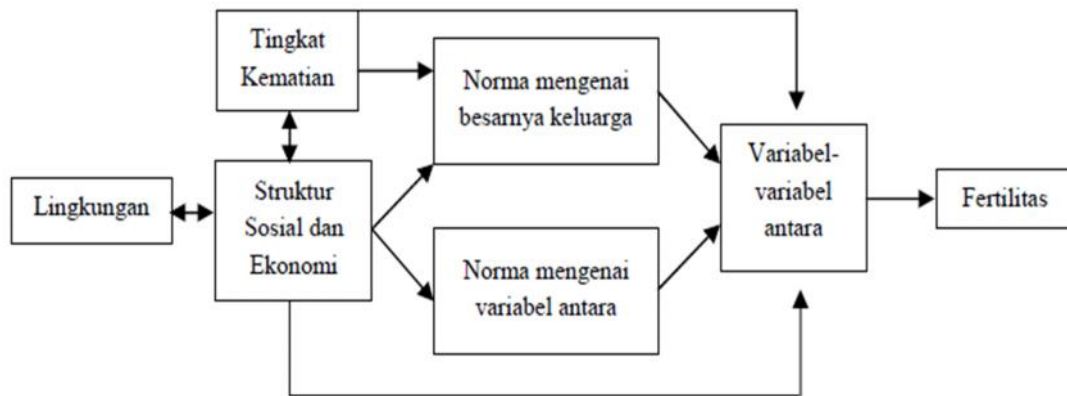
a. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Fertilitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibedakan menjadi faktor yang dapat berpengaruh secara langsung dan yang berpengaruh tidak langsung. Faktor tidak langsung yang berpengaruh adalah unsur demografi, yaitu struktur umur, struktur perkawinan, umur kawin pertama, paritas, disrupsi perkawinan, dan proporsi perkawinan, faktor yang kedua adalah unsur non demografi antara lain keadaan ekonomi penduduk, lama pendidikan, perbaikan status perempuan, urbanisasi dan industrialisasi (Mantra, 2003: 167).

Menurut Davis dan Blake dalam Singarimbun (1978: 2), terdapat sebelas variabel antara yang berpengaruh langsung terhadap fertilitas, yaitu.

- I. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk hubungan kelamin (*intercourse variables*)
 - A. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perceraian hubungan kelamin (*sexual union*) dalam masa reproduksi.
 1. Umur memulai hubungan kelamin
 2. Selibat tetap; proporsi wanita yang tak pernah mengadakan hubungan kelamin
 3. Lamanya periode reproduksi yang hilang sesudah atau di antara masa hubungan kelamin:
 - a. Bila hidup sebagai suami istri itu berakhir karena perceraian, berpisah atau salah seorang melarikan diri
 - b. Bila hidup sebagai suami istri itu berakhir karena suami meninggal
 - B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk hubungan kelamin
 1. *Abstinensi* sukarela
 2. *Abstinensi* terpaksa (impotensi, sakit, berpisah sementara yang tak terhindari)
 3. Frekuensi hubungan seks (tidak termasuk masa abstinensi)
- II. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk hubungan kelamin (*conception variables*)
 1. Kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh sebab-sebab di luar kemauan
 2. Menggunakan atau tak menggunakan metode-metode kontrasepsi:
 - a. Menggunakan cara-cara mekanik dan bahan-bahan kimia
 - b. Menggunakan cara lain
 3. Kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh sebab-sebab yang disengaja sterilisasi, subinsisi, obat-obatan dan sebagainya)
- III. Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran dengan selamat (*gestation variables*)
 1. Mortalitas janin karena sebab-sebab yang tidak disengaja
 2. Mortalitas janin karena sebab-sebab yang disengaja

R. Freedman menggabungkan skema Davis dan Blake dalam ruang lingkup sosiologis yang lebih luas, dan ia membahas cara-cara bagaimana norma-norma sosial dan aspek-aspek organisasi sosial mempengaruhi fertilitas melalui variabel-variabel antara tersebut. Hal tersebut digambarkan oleh Freedman melalui bagan berikut:



Sumber: Freedman (1967) dalam Singarimbun (1984: 85)

Gambar 1. Diagram Skematis Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas

Variabel sosial atau lingkungan tidak secara langsung mempengaruhi fertilitas, melainkan melalui serangkaian variabel tertentu (Freedman dalam Singarimbun, 1984: 86). Variabel tersebut menurut Davis dan Blake disebut “variabel-variabel antara”. Menurut Freedman variabel antara yang mempengaruhi langsung terhadap fertilitas pada dasarnya juga dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku di suatu masyarakat. Pada akhirnya perilaku fertilitas seseorang dipengaruhi norma-norma yang ada yaitu norma tentang besarnya keluarga dan norma tentang variabel antara itu sendiri. Selanjutnya norma-norma tentang besarnya keluarga dan variabel antara dipengaruhi oleh tingkat mortalitas dan struktur sosial ekonomi yang ada di masyarakat.

Menurut Freedman dalam Mundiharno (2015: 4) bahwa tingkat fertilitas yang cenderung terus menurun di beberapa negara pada dasarnya bukan semata-mata akibat variabel-variabel pembangunan makro seperti urbanisasi dan industrialisasi

sebagaimana dikemukakan oleh model transisi demografi klasik tetapi berubahnya motivasi fertilitas akibat bertambahnya penduduk yang melek huruf serta berkembangnya jaringan komunikasi dan transportasi

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa fertilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, selain variabel antara yang disebutkan oleh Davis dan Blake, norma-norma sosial juga dapat mempengaruhi terjadinya fertilitas. Seperti yang dikatakan Freedman bahwa menurunnya tingkat fertilitas berhubungan dengan bertambahnya penduduk yang melek huruf, dengan kata lain lama pendidikan juga dapat mempengaruhi fertilitas yang terjadi.

4. Pasangan Usia Subur

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15 sampai 49 tahun dan sang istri masih dalam masa reproduksi (Mantra, 2003: 151). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa PUS adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur 15 sampai 49 tahun, dalam hal ini hubungan kelamin, masih memungkinkan terjadinya kehamilan bagi istri.

Wanita pasangan usia subur yaitu wanita berstatus kawin dan berusia 15-49 tahun, wanita berstatus kawin yang berusia kurang dari 15 tahun dan sudah haid, dan wanita berstatus kawin yang berusia lebih dari 50 tahun dan masih haid (Badan Pusat Statistik: 2013).

5. Lama pendidikan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tahun 2003 lama pendidikan atau jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 tahun 2003 jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1. Pendidikan Dasar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 tahun 2003 adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
2. Pendidikan Menengah menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 tahun 2003 adalah lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah

terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

3. Pendidikan Tinggi menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 19 tahun 2003 adalah pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Pendidikan yang tinggi seringkali mendorong kesadaran untuk tidak memiliki anak banyak dengan pendidikan yang tinggi orang cenderung memilih untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil tapi bermutu dibandingkan dengan memiliki banyak anak tapi tidak terurus. Seseorang yang memiliki status pendidikan yang tinggi pada umumnya akan menunda pernikahannya karena lebih berorientasi pada pendidikannya dan pekerjaan yang layak (Ananta, 1993: 198).

Lies Achmad berpendapat bahwa “mereka yang berpendidikan tinggi umumnya mempunyai fertilitas yang rendah”. Pendidikan yang semakin tinggi ditempuh seseorang, berarti menunda perkawinan yang dapat mempengaruhi fertilitas. Pendidikan menurunkan kegunaan (*utility*) ekonomi yang diharapkan dari anak dan menyebabkan jumlah anak yang diharapkan juga berkurang (Lies Achmad dalam Wirosuhardjo, 1986: 68).

Selain itu pendidikan dapat mempengaruhi fertilitas karena pendidikan meningkatkan aspirasi mobilitas vertikal dan keinginan memperoleh kekayaan, sebaliknya aspirasi mobilitas vertikal dan keinginan memperoleh kekayaan menekan keinginan akan keluarga besar (Holsinger dan Kasandra dalam Wirosuhardjo, 1986: 67).

Notoatmojo mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki status pendidikan yang tinggi pada umumnya akan menunda pernikahannya karena lebih berorientasi pada pendidikannya. Selain itu pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai usia yang tepat untuk merencanakan kehamilan. Sebaliknya jika seseorang kurang memiliki lama pendidikan tinggi, besar kemungkinan akan cenderung untuk memilih menikah di usia dini. Hal ini akan memperbesar peluangnya banyaknya bayi yang lahir dalam satu keluarga serta menjadi alasan mengapa jumlah remaja yang melahirkan kian banyak (Notoatmojo, 2001:28).

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan pengetahuan dan pandangan dalam pembatasan jumlah anak, dengan tinggi rendahnya lama pendidikan formal yang ditempuh atau diselesaikan oleh wanita PUS, maka akan memiliki pola pikir yang berbeda. Seseorang dengan lama pendidikan yang tinggi akan memiliki pola pikir untuk penundaan perkawinan sehingga akan berhubungan pula dengan jumlah fertilitas atau kelahiran yang terjadi.

6. Nilai Anak

Keluarga sangat mendambakan kehadiran anak sebagai hasil dari sebuah perkawinan menurut Depdikbud (1990: 120) betapapun kecukupannya suatu keluarga, apabila belum mempunyai anak terasa belum lengkap. Melalui anak pula, nilai-nilai dan kebudayaan dipertahankan dan dilestarikan. Oleh sebab itu, anak memberikan banyak arti dan fungsi bagi orang tua. Namun tidak dapat dipungkiri mempunyai anak berarti ada pengeluaran, ongkos dan juga adanya harapan-harapan. Selain itu juga Depdikbud (1990: 145) berpendapat Nilai dan kepuasan orangtua mengenai anak dipengaruhi oleh latar belakang budaya, sosial dan ekonominya. Perbedaan latar belakang sosial, budaya tersebut akan mempengaruhi persepsi mereka mengenai anak dan harapan-harapan yang diinginkan dari anak.

Menurut Arnold dan Fawcett tahun 1975 dalam buku *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*, konsep nilai anak memiliki dimensi sebagai berikut.

- a. Nilai anak positif
 - 1) Keuntungan emosional
 - 2) Keuntungan ekonomi
 - 3) Rasa aman
 - 4) Pengayaan dan pengembangan diri
 - 5) Identifikasi dengan anak
 - 6) Kemesraan keluarga
 - 7) Kelanjutan keturunan
- b. Nilai anak negatif
 - 1) Beban emosional
 - 2) Beban ekonomi
 - 3) Berkurangnya keleluasan bergerak
 - 4) Membutuhkan banyak tenaga
 - 5) Beban bagi keluarga

- c. Nilai keluarga besar
 - 1) Persaingan antar anak
 - 2) Pilihan jenis kelamin
 - 3) Kelangsungan hidup anak
 - d. Nilai keluarga kecil
 - 1) Beban bagi masyarakat
 - 2) Kesehatan ibu
- (Ancok, 1987: 7).

H. Leibenstein mengatakan bahwa anak dilihat dari dua segi yaitu kegunaan (*utility*) dan biaya (*cost*). Kegunaan ialah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi, serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua dimasa depan. Sedangkan pengeluaran untuk membesarkan anak adalah biaya dari mempunyai anak tersebut (H. Leibenstein dalam Wirosuhardjo, dkk, 2000: 28).

Menurut Fawcett dalam David Lucas, dkk (1982: 160), dari segi psikologi, tepatnya anak memiliki nilai positif maupun negatif. Nilai positif dipertimbangkan dengan perasaan puas karena anak memiliki manfaat seperti:

- a. Manfaat emosional

Anak membawa kegembiraan dan kebahagiaan ke dalam hidup orangtuanya.
- b. Manfaat ekonomi dan ketenangan

Anak dapat membantu ekonomi orang tuanya dengan bekerja di sawah atau perusahaan keluarga lainnya, atau dengan menyumbangkan upah yang mereka dapat ditempat lain.
- c. Memperkaya dan mengembangkan diri sendiri

Memelihara anak adalah suatu pengalaman belajar bagi orangtua, anak membuat orangtua lebih matang, lebih bertanggungjawab.

d. Mengenali anak

Orangtua memperoleh kebanggaan dan kegembiraan dari mengawasi anak-anak mereka tumbuh dan mengajari hal-hal baru, mereka bangga kalau bisa memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

e. Kerukunan dan kelanjutan keluarga

Anak membantu memperkuat ikatan perkawinan antara suami istri dan mengisi kebutuhan suatu keluarga

Nilai negatif ditunjukkan dalam berbagai beban atau biaya yang dirasakan dan diderita orangtua karena memiliki anak adalah sebagai berikut:

a. Beban emosional

Orangtua sangat menghawatirkan anaknya terutama tentang perilaku anaknya, keamanan dan kesehatannya mereka.

b. Biaya ekonomi

Ongkos yang harus mereka keluarkan keluarkan untuk memberi makan dan pakaian anak-anak dapat cukup besar

c. Keterbatasan dan biaya alternatif

Setelah mempunyai anak, kebebasan orangtua berkurang

d. Kebutuhan fisik

Begitu banyak pekerjaan rumah tambahan yang diperlukan untuk mengasuh anak

e. Pengorbanan kehidupan pribadi suami istri

Waktu yang dinikmati oleh orangtua sendiri berkurang dan orangtua berdebat tentang pengasuh anak

7. Skala Likert

Skala Likert dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932, yaitu skala untuk mengukur sikap atau intensitas pendapat masyarakat, skala ini disebut pula dengan *summated-rating scale*. Untuk mendapatkan skala seperti yang dimaksudkan likert, instrumen harus didesain semikian rupa, umumnya menggunakan pertanyaan tertutup dengan lima alternatif jawaban secara berjenjang, jenjang jawaban tersebut adalah “sangat setuju”, “setuju”, “netral”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju” (Mustafa, 2009: 76).

Namun, dalam penelitian ini hanya memberikan empat alternatif pilihan jawaban, karena seperti yang diungkapkan Darmadi (2014: 145) bahwa berdasarkan pengalaman masyarakat Indonesia, ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan jawaban kategori tengah, maka peneliti tidak memperoleh informasi yang pasti. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sukardi (2007: 147) yaitu para peneliti dianjurkan membuat skala Likert dengan menggunakan kategori pilihan genap, misalnya 4 pilihan, atau 6 pilihan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti hanya memberikan empat alternatif pilihan jawaban pada pernyataan dalam pengukuran sikap nilai anak. Selanjutnya, pernyataan-pernyataan dari indikator nilai anak tersebut yang terdapat dalam kuesioner penelitian merupakan pernyataan yang mengutip dari lampiran tesis Apriyanti (Apriyanti, 2014: 114).

8. Usia Kawin Pertama

Usia kawin pertama adalah usia wanita pasangan subur tersebut pada waktu menikah pertama dengan seorang laki-laki yang sah sebagai suami. Pasal 7 UU No. 1 Tahun 1974 dinyatakan bahwa perkawinan hanya boleh dan dapat dilakukan calon mempelai yang telah mencapai umur yakni calon suami sekurang-kurangnya berumur 19 tahun dan calon istri sekurang-kurangnya berumur 16 tahun.

Wanita yang menikah pada usia muda mempunyai waktu yang lebih panjang berisiko untuk hamil dan angka kelahiran juga lebih tinggi (Notoatmojo 2001: 32). Pendapat lain mengatakan bahwa dengan usia kawin 17 tahun seorang gadis dalam hidup perkawinan ia dapat melahirkan delapan orang anak. Apabila usia kawin ditingkatkan ke usia 22 tahun jumlah anak menjadi tujuh orang anak dan apabila usia kawin ditingkatkan keusia 27 tahun maka jumlah anak menjadi empat orang (Daljoeni, 1981: 45)

Umur memulai hubungan kelamin merupakan salah satu variabel yang memungkinkan diadakannya senggama dan menguntungkan fertilitas. Perkawinan yang diadakan pada umur muda setidaknya-tidaknya menjamin orang-orang muda itu mempunyai keturunan sebelum mereka menutup usia (Davis & Blake dalam Singarimbun, 1978: 8).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dengan judul Hubungan antara lama pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan pada pasangan perkawinan usia muda Suku Sunda di Desa Campanglapan Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan (Sebagai Kritik Kehidupan Sosial) oleh Apriyanti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama pendidikan dengan jumlah anak lahir hidup, hubungan nilai anak dengan jumlah anak lahir hidup, hubungan usia kawin pertama dengan jumlah anak lahir hidup dan hubungan lama pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak lahir hidup.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, teknik analisis data yang digunakan yaitu korelasi ganda dengan signifikansi 95%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif lama pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak lahir hidup diperoleh nilai F hitung (23,782) > Ftabel (2,679) (Apriyanti, Tesis Tahun 2014).

2. Penelitian dengan judul Pengaruh lama pendidikan usia kawin pertama dan jenis alat kontrasepsi terhadap jumlah anak lahir hidup wanita pasangan usia subur (PUS) di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014 oleh Nanik Octavia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama pendidikan usia kawin pertama dan jenis alat kontrasepsi

terhadap jumlah anak lahir hidup wanita pasangan usia subur (PUS) di Desa Bumi sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan berganda dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lama pendidikan, usia kawin pertama dan jenis alat kontrasepsi terhadap jumlah anak lahir hidup wanita PUS (Octavia, Skripsi 2014)

3. Penelitian dengan judul Pengaruh lama pendidikan, jenis pekerjaan, usia kawin pertama dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur(PUS) di Desa Marak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014 oleh Lily Hanifah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama pendidikan, jenis pekerjaan, usia kawin pertama dan penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur(PUS) di Desa Marak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan berganda, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa lama pendidikan, jenis pekerjaan, usia kawin pertama dan penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh

terhadap jumlah anak yang dilahirkan, besar-nya sumbangan pengaruh (r^2) yaitu 61,10 persen (Hanifah, Skripsi 2014)

4. Penelitian dengan judul Hubungan Lama pendidikan dan Penggunaan Alat Kontrasepsi dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur(PUS) di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan oleh Ayu Fitri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan lama pendidikan dan penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan oleh wanita PUS di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *contingency coefficient* (koefisien kontingensi) dan analisis Yulis'Q tiga variabel, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama pendidikan dan penggunaan alat kontrasepsi dengan jumlah anak yang dilahirkan dengan derajat hubungan yang sangat kuat dengan nilai Q_{xy} Tied T sebesar 0,84 (Fitri, Skripsi 2015).

5. Penelitian dengan judul Pengaruh Lama pendidikan, Usia Kawin, dan Persepsi Nilai Anak Terhadap Fertilitas (Jumlah Anak) Pasangan Usia Subur (PUS) Desa Kendalsari Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Tahun 2010 oleh Doti Widi Astuti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lama pendidikan, usia kawin dan persepsi nilai anak terhadap fertilitas (jumlah anak) PUS desa Kendalsari tahun 2010.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa lama pendidikan, usia kawin dan persepsi nilai anak memiliki hubungan yang signifikan dengan fertilitas (jumlah anak) PUS desa Kendalsari tahun 2010. Hasil analisis regresi Secara keseluruhan lama pendidikan, usia kawin dan persepsi nilai anak berpengaruh terhadap jumlah anak lahir hidup sebesar 74.5%, berarti sisanya ($100 - 74.5 = 25.5\%$) berasal dari faktor lain seperti pendapatan, pekerjaan, status perkawinan dan lain-lain (Astuti, Skripsi 2010).

C. Kerangka Pikir

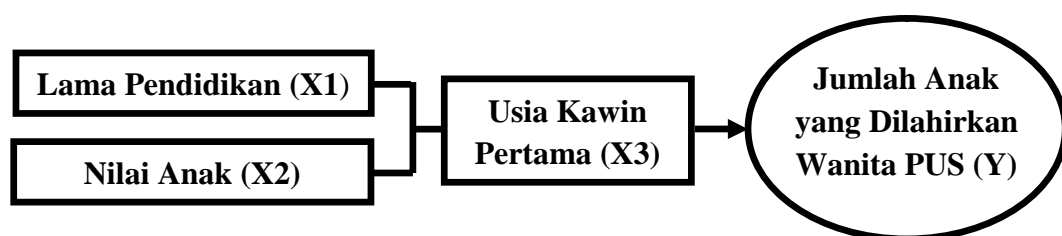
Masalah kependudukan merupakan masalah yang mempunyai dampak dan kaitan dengan aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu masalah kependudukan adalah pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang tinggi disebabkan karena banyaknya jumlah anak yang dilahirkan dalam suatu keluarga atau pasangan usia subur (PUS). Banyaknya jumlah anak yang dilahirkan setiap PUS tersebut juga berhubungan dengan faktor-faktor seperti tinggi rendahnya pendidikan wanita PUS, sikap orangtua terhadap nilai anak dalam keluarga dan usia kawin pertama pasangan usia subur.

Tinggi rendahnya lama pendidikan wanita PUS merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap jumlah anak, dengan tingginya lama pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuan dan pola pikirnya sehingga dapat semakin besar pula kemungkinan untuk mempertimbangkan penggunaan alat kontrasepsi. Selain

itu juga lamanya pendidikan yang dimiliki pasangan akan berdampak pada pembatasan jumlah anak yang dilahirkan, yaitu dengan pendidikan dapat mempengaruhi usia kawin, dengan sekolah maka wanita akan menunda perkawinannya, yang kemudian berdampak pada penundaan untuk memiliki anak.

Usia kawin pertama wanita PUS juga dapat berpengaruh pada fertilitas karena dapat berkaitan dengan banyaknya jumlah anak yang dimiliki, karena dengan usia kawin yang relatif muda maka masa melahirkan lebih lama, sehingga memperbesar kemungkinan bagi seorang wanita untuk melahirkan banyak anak. Oleh karena itu usia kawin memegang peranan yang penting dalam penurunan angka fertilitas, alasannya adalah bahwa peningkatan usia kawin wanita berarti memperpendek masa subur seorang wanita tersebut.

Selain lama pendidikan dan usia kawin yang mempengaruhi jumlah anak, pandangan suatu keluarga terhadap nilai anak positif, mempunyai kecenderungan memiliki jumlah anak yang lebih banyak dibandingkan keluarga yang berpandangan nilai anak negatif yang cenderung memiliki jumlah anak yang sedikit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini:



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian, Hubungan Lama pendidikan, Nilai Anak dan Usia Kawin Pertama dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Tahun 2017

Keterangan:

→ : hubungan

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002: 64).

Hipotesis dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan negatif yang signifikan antara lama pendidikan, nilai anak, dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).
2. Ada hubungan negatif yang signifikan antara lama pendidikan dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).
3. Ada hubungan negatif yang signifikan antara nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia : (PUS).
4. Ada hubungan negatif yang signifikan antara usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 14).

Metode penelitian kuantitatif ini lebih mengarah pada penelitian korelasi, penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan antarvariabel yang berbeda berdasarkan koefisien korelasi. Dalam penelitian ini dapat diketahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta arah hubungan yang terjadi (Sofar, dkk, 2013: 21)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 108).

Populasi penelitian ini adalah wanita PUS yang memiliki anak lahir hidup dengan jumlah 2.670 PUS, di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Tahun 2016.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109).

Penentuan pengambilan jumlah sampel tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia.

Penentuan sampel dilakukan dengan *Cluster Random Sampling*. Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data yang luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi, atau kabupaten, dan lain-lain. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013: 121).

Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada di daerah itu secara sampling juga (Sugiyono, 2013: 122)

Penentuan sampel dilakukan dengan *Cluster Random Sampling*. Artinya pengambilan sampel dilakukan dengan cara mencampur semua wilayah yang ada di Kelurahan Pasar Muaradua sehingga memberikan hak yang sama kepada semua wilayah yang dirandom (diacak), yaitu dalam pengambilan sampel, harus “mencampur” subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Berdasarkan hal tersebut dapat memberi hak yang sama untuk memperoleh kesempatan (*Chance*) dipilih menjadi sampel. Penelitian ini penarikan sampel secara *Cluster Sampling* lebih ditekankan pada keterbatasan biaya dan letak geografis populasi yang berjauhan dan luasnya tempat penelitian.

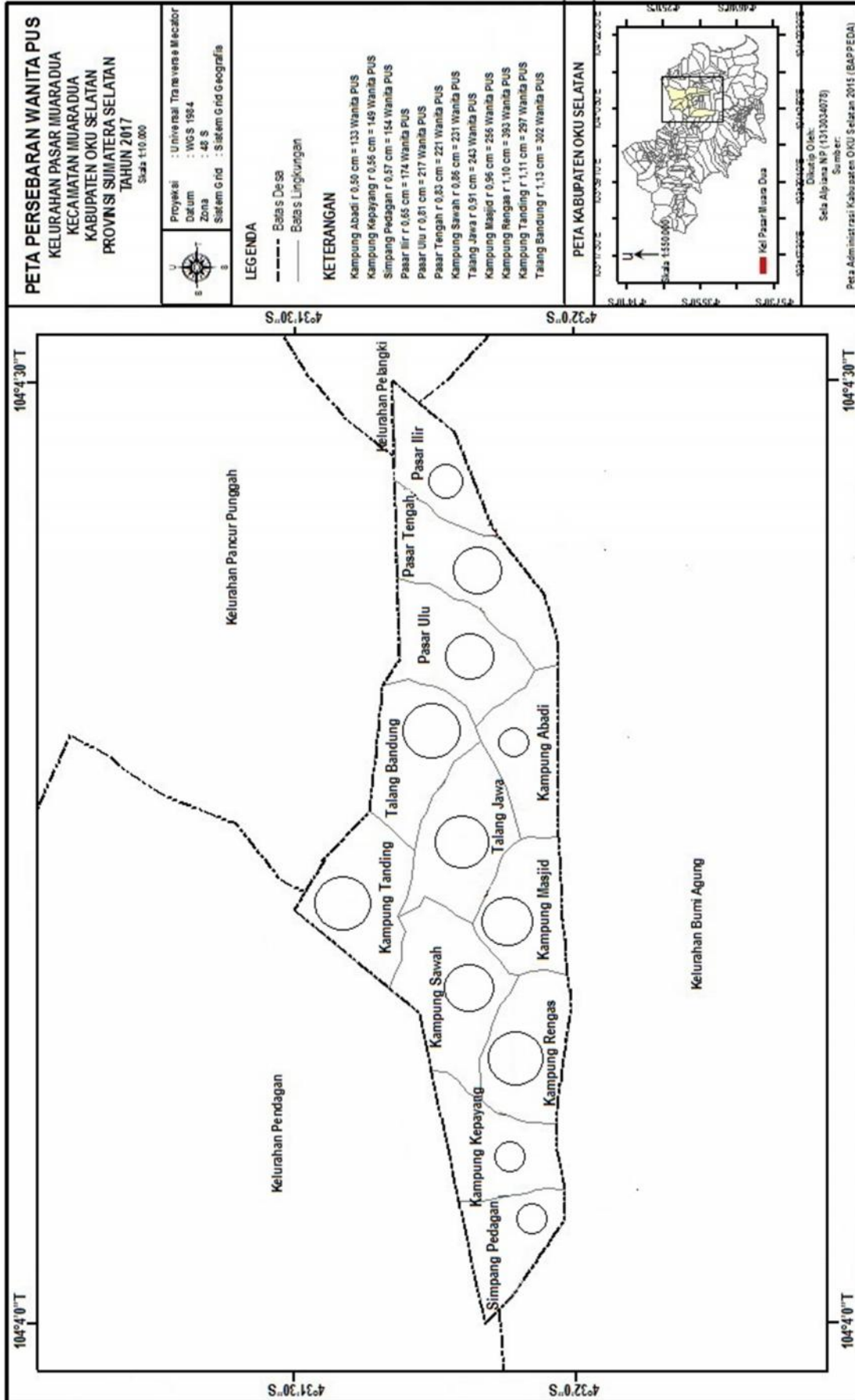
Penelitian ini sampel yang akan diteliti yaitu sebesar 10% dari jumlah populasi dari wilayah yang sudah ditetapkan, hal ini sesuai dengan pendapat dari Arikunto yang menjelaskan untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 25-50% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana,
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya, dan
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh para peneliti.

(Arikunto, 2002: 112).

Langkah-langkah cara pengambilan sampel secara *Cluster Random Sampling* yaitu sebagai berikut:

1. Di Kelurahan Pasar Muaradua terdapat 12 lingkungan yaitu lingkungan Talang Bandung, Kampung Tanding, Kapung Rengas, Kampung Masjid, Talang Jawa, Kampung Sawah, Pasar Tengah, Pasar Ulu, Pasar Ilir, Simpang Pedagan, Kampung Kepayang, dan Kampung Abadi.
2. Menyiapkan kertas dan gelas yang digunakan sebagai alat mengundi.
3. Memotong kertas sebanyak 12 potongan, dan menulis nama lingkungan kedalam masing-masing kertas, lalu masukkan potongan kertas tersebut kedalam gelas
4. Mengundi gelas yang berisi kertas gulungan, mengeluarkan satu kertas undian tersebut dan mencatat nama lingkungan yang keluar, kemudian kertas yang sudah keluar dimasukkan lagi kedalam gelas. Lalu gelas tersebut diundi kembali. Hal tersebut dilakukan sebanyak 3 kali, sehingga mendapatkan 3 lingkungan yaitu lingkungan Kampung Masjid, Pasar Tengah, dan Kampung Kepayang.
5. Kemudian menentukan sampel yang akan diambil dari populasi yaitu sebesar 10%, Lingkungan Kampung Masjid terdapat 256 wanita PUS (26 sampel), Pasar Tengah 221 wanita PUS (22 sampel), Kampung Kepayang terdapat 149 wanita PUS (15 sampel).
6. Sehingga total sampel yang didapat sebanyak 63 wanita PUS.



Gambar 3 Peta Persebaran Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) yang Memiliki Anak di Kelurahan Pasar Muaradu

Tabel 5 Populasi Wanita Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Pasar Muaradua

No	Lingkungan	Wanita Pasangan Usia Subur		Jumlah PUS
		PUS Belum Memiliki Anak	PUS Memiliki Anak	
1	Pasar Ilir	10	174	184
2	Kampung Abadi	9	133	142
3	Talang Bandung	16	302	318
4	Talang Jawa	14	243	257
5	Kampung Masjid	22	256	278
6	Pasar Tengah	8	221	229
7	Kampung Tanding	23	297	320
8	Kampung Sawah	13	231	244
9	Pasar Ulu	14	217	231
10	Kampung Rengas	16	293	309
11	Simpang Pedagan	12	154	166
12	Kampung Kepayang	11	149	160
	Pasar Muaradua	158	2670	2838

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002: 96). Penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (X) atau yang disebut juga dengan *independent variable* dan variabel terikat (Y) atau yang disebut juga dengan *dependent variable*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39).

Penelitian ini digunakan dua variabel yang terdiri dari:

- a. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian ini adalah lama pendidikan (X1), nilai anak (X2) dan usia kawin pertama (X3).

- b. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi, dalam penelitian ini adalah jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Lama pendidikan

Lama pendidikan yaitu lama pendidikan formal yang ditempuh atau diselesaikan oleh responden dan diperoleh berdasarkan jawaban responden. Lama pendidikan dinyatakan dalam satuan tahun.

b. Nilai Anak

Nilai anak dalam penelitian ini yaitu nilai anak positif dan nilai anak negatif, nilai anak positif adalah hal-hal yang menguntungkan orang tua karena memiliki anak, nilai anak positif ini terdapat lima indikator yaitu:

1. Keuntungan Ekonomi.
2. Keuntungan Emosional.
3. Pengayaan dan Pengembangan Diri.
4. Identifikasi Pada Anak.
5. Kerukunan Dan Kelanjutan Keluarga.

Nilai anak negatif adalah hal-hal yang merugikan orang tua karena memiliki anak, nilai anak negatif ini terdapat lima indikator yaitu:

1. Beban Ekonomi
2. Beban Emosional
3. Berkurangnya Keleluasaan Bergerak

4. Beban Tenaga
5. Beban Keluarga

Untuk mengukur nilai anak dalam penelitian ini menggunakan skala sikap oleh Likert, alat pengumpul data berupa kuesioner dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur. Pernyataan di dalam kuesioner berjumlah 30 butir pernyataan, 15 butir merupakan pernyataan berdasarkan sikap atau pandangan tentang anak positif dan 15 butir merupakan pernyataan berdasarkan sikap atau pandangan tentang anak negatif.

Pernyataan yang bernilai positif selanjutnya dijabarkan kedalam pernyataan yang lebih operasional. Pernyataan yang operasional ini akan menjadi komponen skala pengukuran. Ada 15 butir pernyataan yang akan digunakan untuk mengukur nilai anak positif, diukur dari beberapa aspek yaitu:

a. Keuntungan Ekonomi.

Indikator keuntungan ekonomi terdiri dari 3 pernyataan yaitu sebagai berikut.

- 1) Anak dapat menjadi sumber tenaga kerja
- 2) Banyak anak banyak rezeki
- 3) Anak adalah jaminan hidup dimasa tua

b. Keuntungan Emosional.

Indikator keuntungan emosional terdiri dari 3 pernyataan yaitu sebagai berikut.

- 1) Anak membawa kebahagiaan dan kegembiraan dalam hidup orang tua
- 2) Anak menghilangkan rasa kesepian
- 3) Jika memiliki anak laki-laki diusahakan memiliki anak perempuan

c. Pengayaan dan Pengembangan Diri.

Indikator pengayaan dan pengembangan diri terdiri dari 3 pernyataan yaitu sebagai berikut.

- 1) Orangtua banyak belajar dari pengalaman pengasuhan anak
- 2) Kreatifitas akan berkembang dengan mengasuh anak
- 3) Pengalaman mengasuh anak membuat pribadi lebih dewasa

d. Identifikasi Pada Anak.

Indikator identifikasi pada anak terdiri dari 3 pernyataan yaitu sebagai berikut.

- 1) Orangtua bangga bila dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya
- 2) Orangtua bangga bila anak-anaknya sukses
- 3) Anak adalah pewaris kehidupan orangtua

e. Kerukunan Dan Kelanjutan Keluarga.

Indikator kerukunan dan kelanjutan keluarga terdiri dari 3 pernyataan yaitu sebagai berikut.

- 1) Anak membuat ikatan suami istri lebih kuat
- 2) Anak sebagai penerus keturunan
- 3) Anak sebagai penerus tradisi keluarga

Selanjutnya pernyataan bernilai negatif dijabarkan kedalam pernyataan yang lebih operasional. Pernyataan yang operasional ini akan menjadi komponen skala pengukuran. Ada 15 butir pernyataan yang akan digunakan untuk mengukur nilai anak negatif, diukur dari beberapa aspek yaitu:

a. Beban Ekonomi

Indikator beban ekonomi terdiri dari 3 pernyataan yaitu sebagai berikut.

- 1) Banyak anak mengurangi rezeki

- 2) Banyak anak keuangan keluarga akan berkurang
- 3) Hidup tanpa anak akan menjamin ekonomi keluarga

b. Beban Emosional

Indikator beban emosional terdiri dari 3 pernyataan yaitu sebagai berikut.

- 1) Memiliki anak membuat pikiran menjadi tidak tenang
- 2) Anak adalah sumber kecemasan orangtua
- 3) Perilaku anak sering menjengkelkan

c. Berkurangnya Keleluasaan Bergerak

Indikator berkurangnya keleluasaan bergerak terdiri dari 3 pernyataan yaitu sebagai berikut.

- 1) Kehadiran anak membuat orangtua kurang bebas
- 2) Tanpa anak keinginan orangtua mudah tercapai
- 3) Kehadiran anak sangat merepotkan orangtua

d. Beban Tenaga

Indikator beban tenaga terdiri dari 3 pernyataan yaitu sebagai berikut.

- 1) Pekerjaan bertambah dengan memiliki anak
- 2) Tanpa anak orangtua akan lebih sehat badannya
- 3) Merawat anak menuntut banyak tenaga

e. Beban Keluarga

Indikator beban keluarga terdiri dari 3 pernyataan yaitu sebagai berikut.

- 1) Keintiman suami istri terganggu karena kehadiran anak
- 2) Tanpa anak perkawinan akan lebih bertahan
- 3) Kehidupan pribadi orangtua banyak dikorbankan untuk anak

Cara mengukur indikator tersebut yaitu: memberikan responden dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pernyataan-pernyataan tersebut terdapat empat pilihan alternatif jawaban. Dalam penelitian ini hanya memberikan empat alternatif pilihan jawaban, karena seperti yang diungkapkan Darmadi (2014: 145) bahwa berdasarkan pengalaman masyarakat Indonesia, ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan jawaban kategori tengah, maka peneliti tidak memperoleh informasi yang pasti. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sukardi (2007: 147) yaitu para peneliti dianjurkan membuat skala Likert dengan menggunakan kategori pilihan genap, misalnya 4 pilihan, atau 6 pilihan. Kemudian meminta responden untuk memberi jawaban dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 6 Kriteria Skor Nilai Anak

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Nilai Anak Positif	4	3	2	1
Nilai Anak Negatif	1	2	3	4

Kemudian skor tertinggi nilai anak positif yaitu $4 \times 15 = 60$, skor tersebut didapat dari jika responden menjawab semua pernyataan dengan sangat setuju (SS) dan skor terendah nilai anak positif yaitu $1 \times 15 = 15$ didapat dari jika responden menjawab sangat tidak setuju. Sedangkan skor tertinggi nilai anak negatif didapat jika responden menjawab semua pernyataan sangat tidak setuju (STS) yaitu $4 \times 15 = 60$ dan skor terendah nilai anak negatif yaitu $1 \times 15 = 15$ didapat dari jika responden menjawab sangat setuju (SS)

Pengukuran nilai anak tersebut terdiri dari pernyataan-pernyataan tentang nilai anak dengan 4 pilihan alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pada penelitian ini, kriteria nilai anak positif pada setiap statement per individu adalah apabila nilai yang diperoleh berkisar antara (3-4) dan nilai anak negatif adalah apabila nilai yang diperoleh berkisar antara (1-2). Kemudian untuk menentukan nilai anak secara keseluruhan, yaitu dengan menghitung skor total dari nilai positif dan negatif, sehingga skor terendah yang diperoleh adalah 30 dan skor tertinggi 120.

Skor rata-rata diperoleh dengan cara skor terendah (30) ditambah skor tertinggi (120) dibagi dua dan hasilnya 75, sehingga diperoleh nilai rata-rata 75. Jika hasil alternatif jawaban berkisar antara 75-120, maka wanita PUS memiliki pandangan nilai positif dan jika hasil alternatif jawaban berkisar antara 30-74, maka wanita PUS memiliki pandangan nilai anak negatif.

c. Jumlah Anak

Jumlah anak yang dilahirkan (fertilitas) wanita PUS adalah jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh wanita PUS yang dimiliki suatu keluarga yang diperoleh berdasarkan jawaban responden yang dinyatakan dalam satuan orang.

d. Usia Kawin Pertama

Usia kawin pertama dalam penelitian ini adalah usia pertama kali responden melakukan perkawinan yang diperoleh berdasarkan jawaban responden yang dinyatakan dalam satuan tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer seperti lama pendidikan wanita PUS, usia kawin wanita PUS, nilai anak dalam keluarga dan jumlah anak yang dilahirkan (fertilitas) wanita PUS. Teknik pelaksanaannya dilakukan dengan menemui responden secara langsung dan pengisian kuesioner dilakukan dengan cara wawancara langsung oleh peneliti.

2. Teknik Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2013: 138). Teknik ini dilakukan dengan cara mengisi pertanyaan yang telah tersedia di kuesioner dan diisi oleh peneliti berdasarkan jawaban dari responden dan menggunakan teknik pengumpul data dengan wawancara terstruktur dan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner.

Teknik pengumpul data dengan wawancara terstruktur dan menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner digunakan untuk memperoleh data seperti lama pendidikan, dan usia kawin pertama oleh wanita PUS.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, seperti data jumlah penduduk, data lama pendidikan wanita PUS, data usia kawin, data jumlah anak yang dilahirkan (fertilitas) wanita PUS, data dari PLKB Kecamatan dan data-data lain yang dianggap perlu.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Ganda untuk menguji hipotesis satu, dua, dan tiga, sedangkan untuk menguji hipotesis empat menggunakan Korelasi *Product Moment*.

a. Uji Hipotesis Satu, Dua, dan Tiga dengan Korelasi Ganda

Korelasi Ganda digunakan untuk menguji hipotesis satu, dua, dan tiga yang berbunyi.

1. Ada hubungan negatif yang signifikan antara lama pendidikan, nilai anak, dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).
2. Ada hubungan negatif yang signifikan antara lama pendidikan, dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).

3. Ada hubungan negatif yang signifikan antara nilai anak, dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS).

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis satu menggunakan Korelasi Ganda yaitu.

$$1 - R^2_{y.123} = (1 - r^2_{y1})(1 - r^2_{y2.1})(1 - r^2_{y3.12}) \quad (\text{Sudjana, 2002: 387})$$

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis dua dan tiga menggunakan Korelasi Ganda yaitu.

$$1 - R^2_{y.12} = (1 - r^2_{y1})(1 - r^2_{y2.1}) \quad (\text{Sudjana, 2002: 386})$$

Keterangan:

R_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X1

R_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X2

R_{y3} = koefisien korelasi antara Y dan X3

R_{123} = koefisien korelasi antara X1, X2, X3

Kemudian untuk melakukan uji signifikan digunakan uji F.

$$F = \frac{(R^2/k)}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (\text{Sudjana, 2002: 385})$$

Keterangan:

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel penelitian

Ketentuan:

Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak.

F_{tabel} untuk dk pembilang k dan dk penyebut (n-k-1) dengan taraf signifikan 0,05 (95%).

Keterangan:

H_o = Tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara lama pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan (Fertilitas) wanita pasangan usia subur (PUS)

H_a = Ada hubungan negatif yang signifikan antara lama pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan (Fertilitas) wanita pasangan usia subur (PUS)

b. Uji Hipotesis 4 dengan Korelasi Product Moment

Untuk menguji hipotesis empat yaitu ada hubungan antara usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita pasangan usia subur (PUS), menggunakan Korelasi *Product Moment* dihitung dengan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

X = Variabel bebas

Y = Variabel Terikat

N = Jumlah sampel yang diteliti (Arikunto, 2002: 243)

Ketentuan:

Bila $r_{xy} > r$ tabel pada taraf signifikan 5% dengan nilai n tertentu maka H_a diterima dan H_o ditolak

Bila $r_{xy} < r$ tabel pada taraf signifikan 5% dengan nilai n tertentu maka H_a ditolak dan H_o diterima

Keterangan:

H_o = Tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara lama pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan (Fertilitas) wanita pasangan usia subur (PUS)

H_a = Ada hubungan negatif yang signifikan antara lama pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan (Fertilitas) wanita pasangan usia subur (PUS)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai “Hubungan Lama Pendidikan, Nilai Anak, dan Usia Kawin Pertama dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan (Fertilitas) Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan Tahun 2017”, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada hubungan negatif yang signifikan antara lama pendidikan, nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan. Wanita PUS yang tidak lama menempuh pendidikan (Tamat SD dan SLTP) nilai anaknya positif dan usia kawin pertama rendah memiliki jumlah anak yang dilahirkan lebih banyak. Wanita PUS yang lama menempuh pendidikan (Tamat SMA dan Perguruan Tinggi), dan usia kawin pertama tinggi memiliki jumlah anak yang dilahirkan lebih sedikit.
2. Ada hubungan negatif yang signifikan antara lama pendidikan dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan. Wanita PUS yang tidak lama menempuh pendidikan (Tamat SD dan SLTP dan usia kawin pertama rendah memiliki jumlah anak yang dilahirkan lebih banyak. Dan

wanita PUS yang lama menempuh pendidikan (Tamat SMA dan Perguruan Tinggi), dan usia kawin pertama tinggi memiliki jumlah anak yang dilahirkan lebih sedikit.

3. Ada hubungan negatif yang signifikan antara nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan. Wanita PUS yang memiliki pandangan nilai anak positif dan usia kawin pertama rendah memiliki jumlah anak yang dilahirkan lebih banyak. Dan wanita PUS yang memiliki usia kawin pertama tinggi memiliki jumlah anak yang dilahirkan lebih sedikit.
4. Ada hubungan negatif yang signifikan antara nilai anak dan usia kawin pertama dengan jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS di Kelurahan Pasar Muaradua Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan. Wanita PUS yang memiliki usia kawin pertama rendah namun jumlah anak yang dilahirkan sedikit dikarenakan sebagian besar responden memiliki usia kawin pertama masih muda atau rata-rata usia kawin pertama yaitu 19 tahun, sehingga wanita PUS tersebut hanya memiliki 1 anak, tetapi tidak menutup kemungkinan di masa depan wanita PUS tersebut memiliki anak lebih dari satu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi wanita usia subur dan yang berpendidikan rendah dan usia kawin rendah, diharapkan lebih memahami akan pentingnya pendidikan, usia kawin, kualitas anak, dan perlu adanya pendidikan nonformal.
2. Bagi wanita PUS yang memiliki pandangan nilai yang positif kepada anak, sebaiknya hal tersebut tidak menjadi tolak ukur untuk memiliki anak banyak..
3. Bagi seorang wanita agar memikirkan untuk tidak menikah pada usia yang muda, karena dengan rendahnya usia kawin pertama wanita memiliki resiko melahirkan jumlah anak yang lebih banyak.
4. Bagi wanita PUS yang memiliki anak 2 sebaiknya cukup puas terhadap jumlah anak yang dimiliki tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Bina Aksara: Jakarta.
- Ancok, Djamaludin. 1987. *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Jumlah Penduduk Sumatera Selatan*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan: Sumatera Selatan.
- _____. 2014. *Statistik Kecamatan Muaradua*. Badan Pusat Statistik: OKU Selatan.
- _____. 2014. *OKU Selatan dalam Angka*. Badan Pusat Statistik: OKU Selatan.
- _____. 2013. *Wanita Pasangan Usia Subur*. Sirusa Badan Pusat Statistik. (<http://sirusa.bps.go.id/istilah> diakses pada tanggal 01 Januari 2017 pukul 01.39 WIB)
- BKKBN. 2007. *Materi KIE Keluarga Berencana*. BKKBN: Jakarta.
- _____. 2013. *Penyajian Tentang TFR Kabupaten dan Kota: Data SUSENAS 2010*. BKKBN: Jakarta.
- Apriyanti. 2014. Hubungan Lama pendidikan dan Nilai Anak dengan Fertilitas Pasangan Perkawinan Usia Muda Tahun 2014. *Tesis*. Program Studi Magister Pendidikan IPS. Jurusan Pendidikan IPS. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Astuti, Doti Widi. 2010. Pengaruh Lama pendidikan, Usia Kawin, dan Persepsi Nilai Anak Terhadap Fertilitas di Desa Kendalsari Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2010. *Skripsi*. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang: Semarang.

- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alfabeta: Bandung
- David, Lucas. Peter McDonald. Elseph Young. Cristabel Young. 1982. *Pengantar Kependudukan*. Gajahmada university Press: Yogyakarta.
- Davis, Kingsley. Judith Blake. 1956. *Struktur Sosial dan Fertilitas*. Dalam Singarimbun (Editor). 1978. *Liku-liku Penurunan Kelahiran*. LP3ES: Jakarta.
- Doeldjeoni. 1981. *Masalah Kependudukan dalam Fakta dan Angka*. Alumni: Bandung.
- Fitri, Ayu. 2015. Hubungan Lama pendidikan dan Penggunaan Alat Kotrasepsi dengan Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Pemanggilan Kecamatan Natar. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Pendidikan IPS. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Hanifah, Lily. 2014. Pengaruh Lama Pendidikan Jenis Pekerjaan Usia Kawin Pertama dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Jumlah Anak yang Dilahirkan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Tahun 2014. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Pendidikan IPS. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Husin. Thoha. 1995. *Metode Penelitian Sosial dan Humaniora*: Bandar Lampung.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Mundiharno. 2015. FER-T-WD.PDF. (<http://www.akademika.or.id> diakses pada tanggal 18 Desember 2016 pukul 23.47 WIB)
- Munir, Rozy. 1986. *Teori – Teori Kependudukan*. Bina Aksara: Jakarta.
- Mustafa, Zainal. 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2001. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Oktavia, Nanik. 2014. Pengaruh Lama pendidikan Usia Kawin Pertama dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Jumlah Anak lahir Hidup Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Tahun 2014. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Geografi. Jurusan Pendidikan IPS. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung: Bandar Lampung.

- Pasar Muaradua. 2015. *Peta Kelurahan Pasar Muaradua*. Muaradua. OKU Selatan
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pemerintah Indonesia.
- _____.1974. *Undang- Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*. Pemerintah Indonesia
- Singarimbun, Masri. 1984. *Psikologi dan Kependudukan*. Rajawali: Jakarta.
- Sofar, Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media: Jakarta.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistik*. Tarsito: Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Survei*. Bumi Aksara: Yogyakarta.
- Sukamdi. 1955. *Populasi (Buletin Penelitian Kebijakan Kependudukan)*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM: Yogyakarta
- Trisnaningsih. 2016. *Demografi Edisi 2*. Media Akademi: Yogyakarta.
- Wirosuhardjo, Kartomo. 1986. *Kebijaksanaan Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. FEUI: Jakarta.
- Wirosuhardjo, Kartomo. Rochmi Sutji. Edy Priyono. 2000. *Dasar-dasar Demografi*. FEUI: Jakarta.